

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Stres

1. Pengertian Stres

Dalam pengertian umum, stres adalah suatu tekanan atau sesuatu yang terasa menekan dalam diri individu. Sesuatu tersebut dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan yang diinginkan oleh individu, baik keinginan yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai stres. Sarafino (2010), mendefinisikan stres sebagai kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang.

Menurut Singgih (2008) stres merupakan gejala yang berubah-ubah pada saat olahragawan beranjak dari penampilan tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Tekanan yang di sebabkan oleh harapan-harapan dan keinginan untuk menciptakan yang terbaik serta keinginan bertanding di depan penonton sangat berperan dalam menimbulkan stres.

Menurut Husdarta (2010) sumber stres bisa berasal dari dalam diri atlet dan bias juga dari luar diri atlet. Dalam diri atlet misalnya; perasaan takut gagal, ragu-ragu akan kemampuan yang dimilikinya, perasaan kurang latihan maksimal, da sebagainya. Dari luar diri atlet misalnya; pengaruh penonton,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketidakhadiran keluarga, lingkungan pertandingan yang asing baginya, ketidakhadiran pelatih, rangsang yang membingungkan dan sebagainya.

Stres menurut Lazarus dan Folkman, (dalam Supriyanto, 2005) adalah suatu kondisi internal yang disebabkan oleh kebutuhan-kebutuhan fisik di dalam tubuh (kondisi sakit, kelelahan, suhu yang sangat tinggi dan sejenisnya) atau disebabkan oleh faktor lingkungan dan situasi sosial yang dianggap memiliki potensi yang membahayakan dan tidak terkontrol. Di satu sisi stres dapat menyebabkan sejumlah respons fisik namun di sisi lain dapat pula menimbulkan respons-respons psikologis seperti kecemasan, keputusan, depresi, cepat menjadi marah, dan perasaan umum yang tidak mampu menanggulangi keadaan yang ditimbulkan oleh keadaan stres tersebut (Supriyanto, 2005).

Hurrelman dan Losel (dalam Smet, 1994). menjelaskan stres sebagai suatu keadaan tegang secara biopsikososial karena banyaknya tugas-tugas perkembangan yang dihadapi orang sehari-hari, baik dalam kelompok sebayanya, keluarga, sekolah, maupun pekerjaan. Santrock (2007) menjelaskan bahwa stres merupakan respons individu terhadap stresor, yaitu situasi dan peristiwa yang mengancam dan menuntut kemampuan *coping*.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa stres merupakan kondisi ketika seseorang mengalami ketegangan fisik maupun psikis yang muncul pada individu ketika individu tersebut menilai suatu kejadian sebagai suatu hal yang mengancam, tidak wajar, dan sulit untuk diselesaikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stres merupakan komponen yang dapat mengganggu dalam upaya pencapaian prestasi tinggi bagi seorang atlet. Seorang atlet yang stres berkelanjutan, maka akan dapat menimbulkan *anxiety* atau rasa cemas. Stres merupakan penekanan yang luar biasa pada suatu obyek. Seperti halnya otot-otot ataupun mental yang mengalami ketegangan pada saat kita melakukan kerja fisik, ataupun permasalahan psikologis (Sukirno & Waluyo, 2012).

2. Aspek-aspek Stres

Aspek-aspek stres menurut Sarafino (2010) ada dua, yaitu:

a. Aspek biologis

Aspek biologis dari stres berupa gejala fisik. Gejala fisik dari stres yang dialami individu antara lain : sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan makan, gangguan kulit, dan produksi keringat yang berlebihan.

b. Aspek psikologis

Aspek psikologis stres berupa gejala psikis. Gejala psikis dari stres antara lain:

1) Gejala kognisi

Kondisi stres dapat mengganggu proses berpikir individu. Individu yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan daya ingat, perhatian dan konsentrasi.

2) Gejala emosi

Kondisi stres dapat mengganggu kestabilan emosi individu. Individu yang mengalami stres akan menunjukkan gejala mudah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

marah, kecemasan yang berlebihan terhadap segala sesuatu, merasa sedih dan depresi.

3) Gejala tingkah laku

Kondisi stres dapat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari yang cenderung negatif sehingga menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal.

Aspek-aspek stres menurut Frank Jing-Horng Lu terdiri dari :

a. Cidera olahraga

Cidera olahraga adalah segala macam cedera yang timbul, baik pada waktu latihan maupun pada waktu olahraga (pertandingan) ataupun sesudah pertandingan.

b. Tuntutan prestasi

Tuntutan prestasi adalah suatu perilaku yang dilakukan seseorang agar mencapai suatu tujuan yang baik dalam prestasi akademik maupun prestasi dalam olahraga.

c. Hubungan dengan pelatih

Hubungan dengan pelatih adalah bagaimana pelatih sebagai komunikator untuk mengolah, dan menuturkan pesan-pesan baik verbal dan nonverbal kepada atlet dengan cara sebaik mungkin.

d. Adaptasi latihan

Adaptasi latihan adalah proses penyesuaian atau pengkondisian akibat pengaruh dari gerakan atau kegiatan fisik.

e. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal adalah ikatan kuat antara pelatih dengan atlet, daya tarik dimana saat keduanya berkomunikasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara penyampaian yang tidak sekedar membahas sesuatu melainkan menciptakan suatu hubungan.

f. Hubungan dengan pasangan

Hubungan dengan pasangan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang dalam proses pengenalan satu sama lain. hubungan antara atlet dan pasangannya di sini lebih terarah kepada hubungan yang positif atau negatif yang akan berdampak pada performa atlet tersebut.

g. Hubungan dengan keluarga

Hubungan dengan keluarga atlet adalah ketika atlet mempunyai komunikasi yang baik dan efektif dan didukung dari pihak keluarga yang akan berdampak positif pada performa atlet .

h. Persyaratan akademik

Persyaratan akademik adalah ketika atlet harus memenuhi kebutuhan akan belajar dan sekolah disertai dengan kegiatan dalam berlatih selama menjadi atlet yang akan mempengaruhi kondisi dan keadaan pikiran atlet tersebut.

3. Sumber Stres

Stresor adalah semua kondisi stimulasi yang berbahaya dan menghasilkan reaksi stres, misalnya jumlah semua respons fisiologik nonspesifik yang menyebabkan kerusakan dalam sistem biologis. *Stres reaction acute* (reaksi stres akut) adalah gangguan sementara yang muncul pada seorang individu tanpa adanya gangguan mental lain yang jelas, terjadi akibat stres fisik dan atau mental yang sangat berat, biasanya mereda dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa jam atau hari. Kerentanan dan kemampuan koping (*coping capacity*) seseorang memainkan peranan dalam terjadinya reaksi stres akut dan keparahannya. Terdapat empat variabel psikologik yang dianggap mempengaruhi mekanisme respons stres (Sriati,2008) :

- a. Kontrol: keyakinan bahwa seseorang memiliki kontrol terhadap stresor yang mengurangi intensitas respon stres
- b. Prediktabilitas: stresor yang dapat diprediksi menimbulkan respons stres yang tidak begitu berat dibandingkan stresor yang tidak dapat diprediksi.
- c. Persepsi: pandangan individu tentang dunia dan persepsi stresor saat ini dapat meningkatkan atau menurunkan intensitas respon stres.
- d. Respons koping: ketersediaan dan efektifitas mekanisme mengikat ansietas, dapat menambah atau mengurangi respon stres.

4. Faktor yang mempengaruhi stres

Smet (1994) menjelaskan ada beberapa sumber yang dapat mempengaruhi stres pada individu :

1. Di dalam diri individu

Stres yang muncul pada diri seseorang melalui penilaian diri, kekuatan motivasional yang melawan, bila seseorang mengalami konflik. Konflik merupakan sumber stres yang utama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Di dalam keluarga

Stres di sini dapat bersumber dari interaksi antara para anggota keluarga, seperti : perselisihan dalam masalah keuangan, tujuan yang berbeda dan perasaan yang acuh tak acuh.

3. Komunitas

Interaksi subjek di luar lingkungan keluarga melengkapi sumber stres. Pada mahasiswa pengalaman stres terjadi salah satunya ketika sedang menyusun skripsi.

4. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan fisik seperti : kebisingan, suhu yang terlalu panas dan angin badai.

Dapat disimpulkan bahwa sumber stres dapat bersumber dari dalam diri individu seperti : penilaian dan motivasi diri, frustrasi, konflik, tekanan dan sumber dari luar diri individu seperti : krisis, keluarga, komunitas dan lingkungan.

Dalam penyusunan skala stres, peneliti menggunakan skala *college Student-Athletes' Life Stres Scale* (CSALSS) oleh Horng Lu dan Wen Shu yang dikembangkan pada tahun 2012. Skala ini diadaptasi dan dimodifikasi dengan menerjemahkan dari bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan penelitian.

B. Nyeri

1. Pengertian Nyeri

Menurut The International Association for the Study of Pain (1979, dalam Potter & Perry 2005), nyeri didefinisikan sebagai perasaan sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau potensial yang menyebabkan kerusakan jaringan. Sementara itu definisi keperawatan tentang nyeri adalah apapun yang menyakitkan tubuh yang dikatakan individu yang mengalaminya yang ada kapanpun individu mengatakannya (Brunner & Suddarth, 2001).

Nyeri terjadi bersamaan dengan terjadinya proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatannya. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dari pada penyakit apapun (Brunner & Suddarth, 2001).

2. Klasifikasi Nyeri

Nyeri dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan berdasarkan pada tempat, sifat, berat ringannya nyeri, dan waktu serangannya.

a. Nyeri Berdasarkan Tempatnya

1) *Pheriperal pain*

Pheriperal pain adalah nyeri yang terasa pada permukaan tubuh. Nyeri ini termasuk nyeri pada kulit dan permukaan kulit. Stimulus yang efektif untuk menimbulkan nyeri di kulit dapat berupa rangsangan mekanis, suhu, kimiawi, atau listrik. Apabila hanya kulit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terlibat, nyeri sering dirasakan sebagai menyengat, tajam, meringis, atau seperti terbakar (Price & Wilson, 2002).

2) *Deep pain*

Deep pain adalah yang terasa pada permukaan tubuh yang lebih dalam (nyeri somatik) atau pada organ tubuh visceral (nyeri visceral). Nyeri somatis mengacu pada nyeri yang berasal dari otot, tendon, ligamentum, tulang, sendi, dan arteri. Struktur-struktur ini memiliki lebih sedikit reseptor nyeri sehingga lokalisasi nyeri sering tidak jelas (Price & Wilson, 2002). Demikian juga pada nyeri *visceral*, lokalisasinya tidak dapat ditentukan. Nyeri *visceral* ini meliputi apendisitis akut, cholecystitis, penyakit kardiovaskuler, dan gagal ginjal (Luckmann & Sorensen's, 1987).

3) *Reffered pain*

Reffered pain adalah nyeri dalam yang disebabkan karena penyakit organ/struktur dalam tubuh yang ditransmisikan ke bagian tubuh di daerah yang berbeda, bukan dari daerah asal nyeri. Misalnya, nyeri pada lengan kiri atau rahang berkaitan dengan iskemia jantung atau serangan jantung (Brunner & Suddarth, 2001).

4) *Central pain*

Central pain adalah nyeri yang terjadi karena perangsangan pada sistem saraf pusat, *spinal cord*, batang otak, talamus, dan lain-lain (Luckmann & Sorensen's, 1987).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Nyeri Berdasarkan Sifat

1) *Incidental Pain*

Incidental pain adalah nyeri yang timbul sewaktu-waktu lalu menghilang. *Incidental* ini terjadi pada pasien yang mengalami nyeri kanker tulang (IASP, 1979).

2) *Steady Pain*

Steady pain adalah nyeri yang timbul dan menetap serta dirasakan dalam waktu yang lama. Pada distensi renal kapsul dan iskemik ginjal akut merupakan salah satu jenis *steady pain*. Tingkatan nyeri yang konstan pada obstruksi dan distensi (Gillenwater et all, 1996).

3) *Proximal Pain*

Proximal pain adalah nyeri yang dirasakan berintensitas tinggi dan kuat sekali. Nyeri tersebut biasanya menetap $\pm 10-15$ menit, lalu menghilang, kemudian timbul lagi. Nyeri ini terjadi pada pasien yang mengalami *Carpal Tunnel Syndrome* (Cherington, 1974).

c. Nyeri Berdasarkan Ringan Beratnya

1) Nyeri Ringan

Nyeri ringan adalah nyeri yang timbul dengan intensitas yang ringan. Pada nyeri ringan biasanya pasien secara obyektif dapat berkomunikasi dengan baik (Dharmayana, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Nyeri Sedang

Nyeri sedang adalah nyeri yang timbul dengan intensitas yang sedang. Pada nyeri sedang secara obyektif pasien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik (Dharmayana, 2009).

3) Nyeri Berat

Nyeri berat adalah nyeri yang timbul dengan intensitas yang berat. Pada nyeri berat secara obyektif pasien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi nafas panjang (Dharmayana, 2009).

5. Aspek Nyeri

Aspek nyeri menurut Melzack (1983), dan Prince (dalam Fitri, 2010) yaitu:

a. Aspek sensoris diskriminatif

Aspek sensoris diskriminatif adalah pengalaman nyeri sensoris dan berhubungan dengan sensasi menyakitkan. Pengalaman nyeri tersebut berdasar pada lokasi, kualitas, intensitas, dan karakteristik temporal sensasi nyeri.

b. Aspek afektif motivasional

Aspek afektif motivasional adalah pengalaman nyeri afektif yang berhubungan dengan keinginan individu menghindari ancaman dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh harapan baru. Meliala (dalam Fitri, 2010) mengemukakan aspek ini merupakan nyeri yang berhubungan dengan kelainan psikologis atau psikiatris yang terjadi seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur, dan sebagainya.

c. Aspek kognitif evaluatif

Aspek kognitif evaluatif merupakan evaluasi subjektif individu terhadap sensasi yang dirasakan sehingga menyebabkan persepsi dan penilaian terhadap terjadinya sesuatu hal.

C. Kerangka Berfikir

Atlet yang menguasai fisik, teknik dan taktik yang baik, namun jika pikiran seorang atlet terganggu dengan hal-hal negatif seperti stres yang berlebihan maka dapat mengganggu konsentrasi dan tidak maksimal dalam bertanding. Gejala-gejala stres dalam pertandingan misalnya rasa cemas, khawatir, ketegangan, kebingungan, kurang atau hilang konsentrasi, dan rasa percaya diri yang menurun ketika bertanding. Perubahan suasana dan situasi yang memerlukan penyesuaian dini ini sangat berpotensi untuk menyebabkan para atlet pelajar tersebut mengalami stres (Nasution, 2007)

Pada saat berlatih, kemampuan atlet bisa dikatakan lebih baik karena jarang melakukan kesalahan. Namun pada saat bertanding, kesalahan – kesalahan sering dilakukan oleh atlet. Hal ini salah satunya dikarenakan oleh faktor mental, pada saat berlatih atlet jarang mendapatkan tekanan emosi seperti pada situasi pertandingan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut *The International Association for the Study of Pain* (1979, dalam Potter & Perry 2005), nyeri didefinisikan sebagai perasaan sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau potensial yang menyebabkan kerusakan jaringan.

Rasa nyeri merupakan stresor yang dapat menimbulkan stres dan ketegangan dimana individu dapat merespon secara biologis dan perilaku yang menimbulkan respon fisik dan psikis. Respon fisik meliputi perubahan keadaan umum, wajah, denyut nadi, pernafasan, suhu badan, sikap badan, dan apabila nafas makin berat dapat menyebabkan kolaps kardiovaskuler dan syok, sedangkan respon psikis akibat nyeri dapat merangsang respon stres yang dapat mengurangi sistem imun dalam peradangan, serta menghambat penyembuhan respon yang lebih parah akan mengarah pada ancaman merusak diri sendiri (Corwin, dalam Ayudianingsih & Maliya 2009). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Lumbantoruan dan Harahap (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara nyeri dan stres.

Stres memiliki hubungan yang erat dengan nyeri. Nyeri dan stres memiliki fungsi adaptif dan mencoba melindungi organisme jika terjadi ancaman dan bahaya. Mereka juga memiliki fungsi pengaturan yang cenderung menuju keadaan homeostatis. Karena itu, tidak mengherankan bahwa kedua sistem tersebut mampu berkomunikasi satu sama lain (Schächinger dan Antón 2010).

Penyebab nyeri dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu penyebab yang berhubungan dengan fisik dan psikis (Luckmann & Sorensen's, 1987). Secara fisik misalnya, penyebab nyeri adalah trauma (baik trauma

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mekanik, termis, kimiawi, maupun elektrik), neoplasma, peradangan, gangguan sirkulasi darah dan lain-lain. Secara psikis, penyebab nyeri dapat terjadi oleh karena adanya trauma psikologis (Luckmann & Sorensen's, 1987).

Trauma mekanik menimbulkan nyeri karena ujung-ujung saraf bebas mengalami kerusakan akibat benturan, gesekan ataupun luka. Trauma termis menimbulkan nyeri karena ujung saraf reseptor mendapat rangsangan akibat panas dan dingin. Trauma kimiawi terjadi karena tersentuh zat asam atau basa yang kuat. Trauma elektrik dapat menimbulkan nyeri karena pengaruh aliran listrik yang kuat mengenai reseptor rasa nyeri sedangkan nyeri yang disebabkan faktor psikologis merupakan nyeri yang dirasakan bukan karena penyebab organik, melainkan akibat trauma psikologis dan pengaruhnya terhadap fisik (Luckmann & Sorensen's, 1987).

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “ada hubungan antara nyeri dan stres pada atlet PPLP di UPT Rumbai Riau.

UIN SUSKA RIAU